

NILAI PENDIDIKAN AKHLAK PADA FILM OMAR DAN

HANA



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan

Disusun oleh:

MIKE DWI SAFITRI

NIM : 15430022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2020

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mike Dwi Safitri
NIM : 15430022
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini dengan judul
"Nilai Pendidikan Akhlak pada Film Omar dan Hana" Adalah asli karya atau
penulisan saya sendiri bukan plagiasi dari hasil orang lain kecuali pada bagian-
bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.
Harap maklum adanya. Terimakasih.

Wassallamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 12 Februari 2020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYA

menyatakan,

5000
MIKE DWI SAFITRI
NIM. 15430022



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi
Lam : 1 (satu) Naskah Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikumWr,Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi saudara :

Nama : Mike Dwi Safitri
NIM : 15430022
Judul Skripsi : Nilai Pendidikan Akhlak pada Film Omar dan Hana

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar Skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr,Wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 12 Februari 2019
Pembimbing Skripsi

Dra. Nadjah, M. Pd
NIP. 19680807 199403 2 003



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : B.0187/Un.02/DT/PP.00.9/02/2020

Skripsi/Tugas Akhir berjudul:

Nilai Pendidikan Akhlak pada Film Omar dan Hana

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

Nama	Mike Dwi Safitri
NIM	15430022
Telah dimunaqosyahkan pada	18 Februari 2020
Nilai Munaqosyah	95 (A)


Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

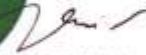
TIM MUNAQOSYAH
Ketua Sidang


Nisa Nadlifah, S.Pd.
NIP. 196807011990032003

Penguji I

Penguji II


Drs. H. Sutisnanto, M.Pd.
NIP. 196210251996031001


Rohinah, S.Pd., M.A.
NIP. 198004202008012004

Yogyakarta, 26 FEB 2020



MOTTO

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ
مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”. (Qs. Ali Imran: 110)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Yayasan penyelenggara penerjemah alquran. *Al-Quran Al Karim dan Terjemahannya Departemen Agama RI*. Semarang: PT Karya Toha Putra Hlm 117

PERSEMBAHAN



**Skripsi ini Saya Persembahkan untuk,
Almamater Tercinta
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UN Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

MIKE DWI SAFITRI. *Nilai Pendidikan Akhlak pada Film Omar dan Hana*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah pentingnya pendidikan akhlak yang diberikan pada setiap manusia, khususnya sejak usia dini. Nilai pendidikan akhlak merupakan hal-hal yang dianggap penting yang dilakukan seseorang untuk memberikan bimbingan, baik jasmani maupun rohani melalui penanaman nilai-nilai islam, latihan moral, serta menghasilkan perubahan yang bersifat positif dan nantinya dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam menanamkan nilai-nilai tersebut orang tua atau orang dewasa dapat memanfaatkan media *gadget* atau televisi. *Gadget* dan televisi dapat menjadi sarana untuk memberikan pendidikan kepada anak, jika digunakan dengan semestinya. Salah satu animasi film yang telah tayang di televisi dan bisa diakses melalui *handphone* dan memiliki nilai pendidikan akhlak adalah film Omar dan Hana, yang di mana saat ini jumlah pengikut akun *youtubanya* mencapai 2,8 juta orang. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui serta menganalisis nilai pendidikan akhlak pada film Omar dan Hana khususnya episode “Abang Omar Dulu, Mari ke Masjid, Nabi Akan Buat Apa?, Jom Jojor, Kutip dan Buang, Mari Berkebutan dan Sabar Bila Marah”.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan analisis semiotik Roland Barthes. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Film Omar dan Hana, dan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku, jurnal, skripsi, internet, artikel dan literatur lain yang relevan. Data yang dikumpulkan melalui metode observasi dan dokumentasi. Teknik pengujian keabsahan data dengan melakukan peningkatan ketekunan dan menggunakan bahan referensi.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat nilai pendidikan akhlak pada film Omar dan Hana. Pada film tersebut terdapat 6 nilai pendidikan akhlak yang meliputi: (1) pendidikan akhlak kepada Allah SWT (Taqwa, Ikhlas, syukur, dan muraqabah), (2) pendidikan akhlak kepada Rasulullah SAW (mencintai dan memuliakan Rosulullah SAW, menaati perintah Rasulullah SAW, mengucap dan menjawab salam, meneladani sifat Rasulullah SAW), (3) pendidikan akhlak kepada diri sendiri (Jujur, amanah, sabar, pemaaf), (4) pendidikan akhlak kepada keluarga (berbuat baik kepada orang tua, memenuhi kewajiban orang tua terhadap anak, kasih sayang dalam keluarga), (5) pendidikan akhlak kepada masyarakat (berhubungan baik dengan masyarakat, tolong menolong, perkumpulan muda mudi yang baik, mempererat *ukhuwwah islamiyyah*) dan (6) pendidikan akhlak kepada lingkungan (menjaga sesama makhluk hidup, menjaga kelestarian alam, tidak merusak lingkungan).

Kata kunci: *Nilai Pendidikan Akhlak, Film Omar dan Hana*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيَّ أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى
آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah kita nantikan syafaatnya kelak di Yaumul Qiyyamah.

Skripsi ini merupakan kajian singkat tentang *Nilai Pendidikan Akhlak pada Film Omar dan Hana*. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini peneliti mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Hj. Erni Munastiwi, M.M. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

3. Bapak Dr. Khamim Zarkasih Putro, M. Si. Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberi nasehat layaknya orang tua kami.
4. Ibu Dra. Nadlifah, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan ikhlas mengarahkan dan membimbing selama penyusunan skripsi.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Suprayitno dan Ibu Kuswati selaku orang tua tercinta yang senantiasa memberikan do'a restu dan dukungan baik dalam bentuk materi maupun non materi. Terimakasih atas semua yang Bapak dan Ibu lakukan, semoga Allah SWT memberi pahala dan barokah-Nya..
7. Kakak dan adikku tersayang Vivi Endang P. R dan Sevia Puspita N yang selalu menemani, memotivasi, serta dukungan baik dalam keadaan senang maupun susah selama penyusunan skripsi ini. Semoga kita bisa menjadi orang yang sukses nantinya dan bisa memberikan kebahagiaan untuk keluarga.
8. Sahabat-sahabat yang saya sayangi, teman-teman "PIAUD 2015", Keluarga besar INKAI UIN Sunan Kalijaga dan teman-teman KKN "Legundi Squad". Terimakasih banyak atas motivasi dan semangat yang

telah diberikan. Semoga kita akan menjadi orang bermanfaat nantinya.

9. Semua pihak yang telah ikut bekerjasama dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya.

Aamiin

Yogyakarta, 9 Februari 2020

Peneliti

Mike Dwi Safitri

NIM.15430022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	13
1. Tujuan Penelitian.....	13
2. Manfaat Penelitian.....	14
D. Kajian Pustaka	15
E. Kajian Teori.....	20
1. Kajian tentang Nilai.....	20
2. Kajian tentang Pendidikan.....	23
a. Pengertian Pendidikan.....	23
b. Tujuan Pendidikan.....	27
3. Kajian tentang Akhlak.....	31
a. Pengertian Akhlak	31
b. Urgensi Akhlak.....	34
c. Tujuan Pempelajari Akhlak.....	37
d. Macam-macam Akhlak.....	39
e. Nilai Pendidikan Akhlak	53
4. Film sebagai Media Pendidikan	54
BAB II METODE PENELITIAN	61
A. Jenis Penelitian	61
B. Pendekatan Penelitian.....	62
C. Sumber Data	63

D. Instrumen Penelitian	64
E. Metode Pengumpulan Data	64
F. Metode Analisis Data	66
G. Uji Keabsahan Data	69
BAB III GAMBARAN UMUM FILM OMAR DAN HANA	70
A. Sejarah Film Omar dan Hana	70
B. <i>Crew</i> Film Omar dan Hana.....	73
C. Karakter Tokoh dalam Film Omar dan Hana	77
D. Kelebihan dan Kekurangan Film Omar dan Hana.....	80
BAB IV ANALISIS NILAI PENDIDIKAN AKHLAK PADA FILM OMAR DAN HANA	83
A. Hasil Penelitian.....	83
1. Pemaknaan Nilai Pendidika Akhlak kepada Allah.....	83
2. Pemaknaan Nilai Pendidikan Akhlak kepada Rasulullah SAW	109
3. Pemaknaan Nilai Pendidikan Akhlak kepada Diri Sendiri.....	124
4. Pemaknaan Nilai Pendidikan Akhlak kepada Keluarga.....	136
5. Pemaknaan Nilai Pendidikan Akhlak kepada Masyarakat.....	154
6. Pemaknaan Nilai Pendidikan Akhlak kepada Lingkungan.....	161
BAB V PENUTUP	173
A. Kesimpulan.....	173
B. Saran.....	175
DAFTAR PUSTAKA.....	176
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Tabel Penanda dan Petanda Tanda Visual 1	84
Tabel 4.2	Tabel Penanda dan Petanda Tanda Visual 2	86
Tabel 4.3	Tabel Penanda dan Petanda Tanda Visual 3	87
Tabel 4.4	Tabel Penanda dan Petanda Tanda Visual 4	89
Tabel 4.5	Tabel Penanda dan Petanda Tanda Visual 5	91
Tabel 4.6	Tabel Penanda dan Petanda Tanda Visual 6	93
Tabel 4.7	Tabel Penanda dan Petanda Tanda Visual 7	95
Tabel 4.8	Tabel Penanda dan Petanda Tanda Visual 8	97
Tabel 4.9	Tabel Penanda dan Petanda Tanda Visual 9	98
Tabel 4.10	Tabel Penanda dan Petanda Tanda Visual 10	100
Tabel 4.11	Tabel Penanda dan Petanda Tanda Visual 11&12 ...	103
Tabel 4.12	Tabel Penanda dan Petanda Tanda Visual 13	105
Tabel 4.13	Tabel Penanda dan Petanda Tanda Visual 14	107
Tabel 4.14	Tabel Penanda dan Petanda Tanda Visual 15	109
Tabel 4.15	Tabel Penanda dan Petanda Tanda Visual 16	111
Tabel 4.16	Tabel Penanda dan Petanda Tanda Visual 17	112
Tabel 4.17	Tabel Penanda dan Petanda Tanda Visual 18	114
Tabel 4.18	Tabel Penanda dan Petanda Tanda Visual 19	115
Tabel 4.19	Tabel Penanda dan Petanda Tanda Visual 20	117
Tabel 4.20	Tabel Penanda dan Petanda Tanda Visual 21	120
Tabel 4.21	Tabel Penanda dan Petanda Tanda Visual 22	122
Tabel 4.22	Tabel Penanda dan Petanda Tanda Visual 23	125
Tabel 4.23	Tabel Penanda dan Petanda Tanda Visual 24	127
Tabel 4.24	Tabel Penanda dan Petanda Tanda Visual 25	129
Tabel 4.25	Tabel Penanda dan Petanda Tanda Visual 26	130
Tabel 4.26	Tabel Penanda dan Petanda Tanda Visual 27	132
Tabel 4.27	Tabel Penanda dan Petanda Tanda Visual 28	135
Tabel 4.28	Tabel Penanda dan Petanda Tanda Visual 29	137
Tabel 4.29	Tabel Penanda dan Petanda Tanda Visual 30	138
Tabel 4.30	Tabel Penanda dan Petanda Tanda Visual 31	140
Tabel 4.31	Tabel Penanda dan Petanda Tanda Visual 32	142
Tabel 4.32	Tabel Penanda dan Petanda Tanda Visual 33	144
Tabel 4.33	Tabel Penanda dan Petanda Tanda Visual 34	146

Tabel 4.34	Tabel Penanda dan Petanda Tanda Visual 35	148
Tabel 4.35	Tabel Penanda dan Petanda Tanda Visual 36	150
Tabel 4.36	Tabel Penanda dan Petanda Tanda Visual 37	152
Tabel 4.37	Tabel Penanda dan Petanda Tanda Visual 38	154
Tabel 4.38	Tabel Penanda dan Petanda Tanda Visual 39	156
Tabel 4.39	Tabel Penanda dan Petanda Tanda Visual 40	158
Tabel 4.40	Tabel Penanda dan Petanda Tanda Visual 41	159
Tabel 4.41	Tabel Penanda dan Petanda Tanda Visual 42	161
Tabel 4.42	Tabel Penanda dan Petanda Tanda Visual 43	163
Tabel 4.43	Tabel Penanda dan Petanda Tanda Visual 44	165
Tabel 4.44	Tabel Penanda dan Petanda Tanda Visual 45	167
Tabel 4.45	Tabel Penanda dan Petanda Tanda Visual 46	169
Tabel 4.46	Tabel Penanda dan Petanda Tanda Visual 47	171



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kartu Data.....	66
Gambar 4.1	Keluarga Omar berdo'a sebelum makan	83
Gambar 4.2	Hana mendahulukan Omar untuk memakai pewarnanya, karena Omar abang.....	85
Gambar 4.3	Saat angin bertiup sepoi-sepoi Omar dan Hana berlari-lari di halaman bermain layang-layang.....	87
Gambar 4.4	Omar, Hana, Papa dan Atuk menyanyikan lagu yang berisi tentang kasih sayang dan rasa hormat	89
Gambar 4.5	Omar, Hana, Papa dan Pakcik Janitor melafalkan <i>hamdallah</i> bersama-sama	91
Gambar 4.6	Omar berjalan menuju anak kecil yang berhenti di depan rumah Omar. Dan memberikan balon miliknya	93
Gambar 4.7	Omar, Hana, Papa dan Mama pergi ke masjid untuk melaksanakan Sholat berjamaah.....	94
Gambar 4.8	Omar, Hana, Papa, Mama menyanyikan lagu mari kita ke masjid	96
Gambar 4.9	Bersama-sama mengucap syukur kepada Allah SWT.....	98
Gambar 4.10	Teman Omar dan Hana menawarkan makanan kepada Omar dan Hana.....	100
Gambar 4.11	Omar, Hana, dan Mama sedang menyanyikan lagu	102
Gambar 4.12	Mama, Omar, Hana, Nuru, Indra Mama sedang menyanyikan lagu Allah sayang orang-orang jujur.....	105
Gambar 4.13	Mama, Papa, Omar dan Hana sedang menyanyikan perintah Allah menjaga kebersihan.....	107
Gambar 4.14	Mama, Omar, dan Hana bersyukur atas nikmat buah yang diberi oleh Allah.....	109

Gambar 4,15	Papa menyapa pakcik Janitor yang sedang menyapu jalanan.....	109
Gambar 4.16	Papa, Omar dan Hana menyapa ustadz Musa yang sedang berkebun	110
Gambar 4,17	Omar dan Hana menyapa anak yang sedang bermain di taman bermain	112
Gambar 4.18	Omar dan Hana pamitan dengan Yuki dan mereka mengucapkan salam.....	113
Gambar 4.19	Papa, Omar dan Hana menyapa ustadz Musa yang sedang berkebun	115
Gambar 4.20	Omar dan Hana Ingin meneladani sifat Nabi Muhammad SAW	117
Gambar 4.21	Omar membantu kucing yang terjebak dalam kardus	119
Gambar 4.22	Omar dan Hana tidak jadi pergi ke Festifal Balon Udara Panas	122
Gambar 4.23	Mama dan Papa mengajarkan keada Omar supaya sabar.....	124
Gambar 4.24	Papa, Omar dan Hana telah sampai di festival kue	127
Gambar 4,25	Hana meminta maaf karena menumpahkan kue yang ada di piring	128
Gambar 4.26	Indra meminta maaf kepada Omar karena merobohkan mainannya.....	130
Gambar 4.27	Cikgu Laila mengajak Faris supaya sabar saat marah.....	132
Gambar 4.28	Mama mengajak Papa untuk bersabar saat marah	134
Gambar 4.29	Papa mengambilkan minum untuk Atuk	136
Gambar 4.30	Papa membuatkan layang-layang untuk Omar dan Hana.....	138
Gambar 4.31	Atuk meleraikan pertengkaran Omar dan Hana.....	140
Gambar 4.32	Atuk menasehati Omar	142
Gambar 4.33	Omar dan Hana bersedia mengantar kue ke festival kue.....	144

Gambar 4.34	Omar mempersilahkan Hana terlebih dahulu untuk bermain layang-layang	146
Gambar 4.35	Papa memaafkan Hana dan mengajaknya untuk mencari bakul muffinnya.....	148
Gambar 4.36	Papa membantu Omar untuk membuang sampah pada tempat sampah	150
Gambar 4.37	Omar dan Hana membantu Mama memetik buah	152
Gambar 4.38	Papa menyapa seseorang yang tidak dikenalnya.....	154
Gambar 4.39	Omar dan Hana berkenalan dengan seorang anak yang sedang bermain di taman bermain.....	156
Gambar 4.40	Pakcik Janitor memperbaiki roda troli milik Omar	158
Gambar 4.41	Papa, Omar dan Hana ,menyapa peserta festival cake dan saling mengucapkan salam	159
Gambar 4.42	Ustadz Musa sedang memindahkan pot tanaman miliknya	161
Gambar 4.43	Omar membantu kucing keluar dari kardus	163
Gambar 4.44	Hana mengingatkan Omar agar tidak membuang sampah sembarangan	164
Gambar 4.45	Hana tak dapat menembukan tong sampah	167
Gambar 4.46	Papa sedang menanam benih pohon dan Mama menyiram tanaman	169
Gambar 4.47	Papa sedang menanam benih pohon.....	170

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Naskah Film Omar dan Hana
- Lampiran 2 Kosa kata
- Lampiran 3 Alat Bantu Kartu Data
- Lampiran 4 Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran 5 Surat Bukti Seminar Proposal
- Lampiran 6 Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 7 Sertifikat Kerja Praktek Magang (PPL 2)
- Lampiran 8 Sertifikat Kerja Praktek Magang (PPL 3)
- Lampiran 9 Sertifikat KKN
- Lampiran 10 Sertifikat ICT
- Lampiran 11 Sertifikat TOEC/TOEFL
- Lampiran 12 Sertifikat IKLA/TOAFL
- Lampiran 13 Sertifikat PKTQ
- Lampiran 14 Sertifikat SOSPEM
- Lampiran 15 Sertifikat OPAK
- Lampiran 16 *Curriculum Vitae*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa, sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung kepada bagaimana akhlaknya.² Disebutkan oleh Ahmad Syauqi dalam syairnya yang berarti, “*Suatu bangsa akan abadi dan jaya bila budi akhlaknya masih ada padanya, bangsa itu akan hancur dan binasa bila akhlak dan budi telah tiada*”.³

Dari kedua uraian di atas, disebutkan bahwasanya akhlak yang baik sangatlah dibutuhkan untuk setiap individu manusia. Jika setiap manusia memiliki akhlak yang baik, maka masyarakat maupun bangsa pastilah akan menjadi aman, jaya, saling menghargai dan jauh dari kerusakan. Namun apabila setiap individu memiliki akhlak yang tercela, maka akan jatuhlah sebuah masyarakat atau bangsa tersebut. Oleh karena itu, pendidikan akhlak dari usia dini sangat dibutuhkan bagi setiap manusia, karena pada usia tersebut anak memiliki kepekaan untuk menerima rangsangan dan

² Nasrul Hs. *Akhlak Tasawuf*. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015). Hlm 4

³ *Ibid*, Hlm. 5

perkembangan kecerdasannya. Pada masa tersebut biasa disebut *The Golden Age*. Jika orang tua menginginkan anaknya memiliki kepribadian yang baik, pastinya orang tua akan memberikan pendidikan terhadap anaknya dengan cara yang tepat dan benar. Kepribadian yang baik akan didapatkan jika anak diajarkan tentang akhlak terpuji sejak usia dini.

Anak lahir dalam keadaan lemah tak berdaya dan tidak mengetahui (tidak memiliki pengetahuan) apapun. Akan tetapi Allah SWT membekalinya dengan pendengaran, penglihatan dan hati nurani. Para ahli berpendapat bahwa akal pusatnya di hati, namun dalam pendapat lain pusat akal adalah otak. Dengan itu manusia dapat membedakan di antara segala sesuatu, mana yang bermanfaat dan mana yang berbahaya. Dengan bekal pendengaran, penglihatan dan hati nurani (akal) itu, anak pada perkembangan selanjutnya akan memperoleh pengaruh sekaligus berbagai didikan dari lingkungan sekitarnya.⁴

Menurut bapak Pendidikan Indonesia, Ki hajar Dewantoro merumuskan hakikat pendidikan sebagai usaha orang tua bagi anak-anaknya dengan maksud untuk menyokong kemajuan hidupnya, dalam arti memperbaiki

⁴ Ahmad suradi. *Sistem Pendidikan Anak Usia Dini dalam Konsep Islam (Analisis dalam Teoritis dan Praktis)*. Jurnal Al-Athfal Pendidikan Anak. (online). 4 (1): 62. (<http://www.ejournal.uim-suka.ac.id>), diakses tanggal 17 Januari 2020

tumbuhnya kekuatan rohani dan jasmani yang ada pada anak-anak.⁵ Dengan pendidikan yang baik dapat mengoptimalkan tumbuh kembang anak, menjadikan anak lebih memiliki sikap yang mandiri, sehat, berakhlak mulia, dan bertanggungjawab. Serta dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Anak juga memiliki bekal untuk kemajuan kehidupannya.

Setiap manusia yang lahir di muka bumi ini adalah dalam keadaan fitrah. Sehingga baik ataupun buruknya manusia itu dipengaruhi oleh beberapa faktor pendidikan yang didapatnya. Allah SWT berfirman,

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۗ ذَٰلِكَ
الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah); (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.” (Q. S. Al-Rum [30]: 30)⁶

Maksud dari fitrah Allah adalah ciptaan Allah, manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama yaitu

⁵ N. Driyarkarya. *Tentang Pendidikan*. (Yogyakarta: Kanisius, 1980). Hlm. 87

⁶ Yayasan penyelenggara penerjemah alquran. *Al-Quran Al Karim dan Terjemahannya Departemen Agama RI*. Semarang: PT Karya Toha Putra. Hlm 805

agama tauhid. Kalau ada manusia tidak beragama tauhid, maka hal itu tidaklah wajar. Mereka tidak beragama tauhid itu hanyalah lantaran pengaruh lingkungan.⁷

Kebahagiaan adalah sesuatu yang dirasakan seseorang ketika meraih atau memperoleh kebaikan, dan kebahagiaan terbesar bagi umat muslim adalah surga. Kualitas kebahagiaan menurut Budhy Munawar-Rachman salah satunya adalah spiritualitas, seseorang yang bahagia tidak akan takut untuk menjalani hal-hal yang baru dalam kehidupan dengan catatan selalu bersandar kepada Yang Maha Kuasa. Dengan spiritualitas, ada usaha untuk menikmati hidup.⁸ Untuk mendapatkan spiritualitas yang benar sesuai dengan tuntunan Al-Quran dan As-Sunnah pastinya seseorang harus mendapatkan pendidikan yang benar.

Saat ini banyak terjadi kasus-kasus yang menunjukkan penyimpangan sosial khususnya di negara kita, misalnya pencurian, *bullying*, mabuk, merokok di bawah umur, menyakiti diri sendiri hingga berujung kematian atau bunuh diri hingga kasus pembunuhan dalam keluarga. Dalam kasus-kasus tersebut tidak hanya terjadi pada orang dewasa, namun saat ini banyak anak-anak muda yang juga menjadi

⁷ *Ibid.* Hlm 805

⁸ Budhy munawar. *Pendidikan Karakter*. Cet. 1. (Jakarta: The Asia Fondation, 2019) Hlm. 296

korban penyimpangan sosial. Sebagai contoh, dalam artikel yang ditulis oleh Kompas.id bahwa terdapat 101 anak di kota Surabaya putus sekolah serta terlibat tawuran dan kenakalan remaja lainnya. Sebagian kasus yang dialami mereka diakibatkan karena pengaruh media sosial.⁹ Contoh lain yaitu di Pontianak, terjadi kasus penganiayaan dan perudungan terhadap siswi sekolah menengah pertama. Kejadian tersebut dipicu oleh media sosial.¹⁰

Jika manusia telah memahami bahwa dia hidup semata-mata hanya untuk beribadah kepada Allah SWT yaitu dengan melakukan perintahNya dan menjauhi laranganNya untuk mendapatkan kebahagiaan yang hakiki yaitu syurga maka seseorang tersebut tidak akan melakukan penyimpangan sosial yang jelas dilarang oleh agama.

Karena itu pendidikan anak usia dini menjadi bagian penting yang sangat berperan dalam melakukan antisipasi dan memberikan kontribusinya dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral pada anak-anak Indonesia. Penanaman nilai-nilai agama dan moral ini dapat dilakukan dengan menanamkan karakter positif yang akan melekat pada

⁹Iqbal bashari. *Sebagian Kasus Kenakalan Remaja Dipicu Media Sosial*. <https://kompas.id/baca/nusantara/2019/12/20/sebagian-kasus-kenakalan-remaja-dipicu-media-sosial/> diakses pada tanggal 24 Desember 2019

¹⁰Prayogi. *Media Sosial Berperan Picu Perudungan*. (Online). <https://kompas.id/baca/utama/2019/04/11/media-sosial-berperan-picu-perudungan/> diakses pada tanggal 24 Desember 2019

diri seorang anak sehingga anak akan tumbuh menjadi generasi yang beragama, beradab, bermoral dan bermartabat.¹¹

Banyak media pendidikan yang dapat digunakan guru ataupun orang tua untuk memberikan pelajaran hidup atau menstimulus perkembangan anak, diantaranya adalah dengan bantuan media televisi, laptop dan *gadget*. Anak-anak zaman sekarang sudah sangat akrab dengan beberapa media ini. Hal ini dapat dimanfaatkan orang tua atau guru untuk memberikan pendidikan akhlak terhadap anak yang nantinya dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan media tersebut orang tua dapat memilihkan konten-konten yang cocok untuk anak. Karena tidak semua konten layak untuk ditonton anak usia dini. Penting bagi orang tua memilih video atau film yang memiliki nilai edukasi terhadap anak. Biasanya dapat berupa *games* atau film animasi yang dapat diakses melalui aplikasi di *gadget*. Tentunya anak harus selalu dalam pengawasan orang tua atau orang dewasa. Karena terkadang dengan rasa ingin tahunya, anak secara tidak sengaja melihat video atau film yang seharusnya tidak dia tonton seperti film atau *games*

¹¹ Latifah nurul dkk. *Pengembangan Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Bercerita pada Anak*. *Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*. (online). 4 (1): 86. (<http://www.ejournal.uin-suka.ac.id>). Diakses tanggal 17 Januari 2020

perkelahian, atau video dewasa lainnya yang dapat berpengaruh buruk bagi anak. Sebagai contoh, berikut tayangan kartun yang dapat menanamkan sifat buruk pada anak yaitu Pokemon (film ini menanamkan sifat agresif pada anak, karena memiliki banyak adegan perkelahian di dalamnya), Spongebob Squarepants (film ini dapat mempengaruhi ingatan jangka pendek anak, dikarenakan perpindahan adegan yang cepat, selain itu dapat membuat anak jadi lamban dalam berfikir jika terlalu sering menonton film ini).¹² Hasil penelitian yang dilansir Jurnal Kedokteran Inggris (BMJ) menyatakan bahwa film animasi untuk anak-anak mengandung lebih banyak adegan kekerasan dibandingkan film untuk orang dewasa.¹³ Karena itulah penting pengawasan dari orang tua atau orang dewasa ketika anak sedang menggunakan gadget atau menonton tayangan televisi.

Menurut pakar Psikiatri Universitas Harvard Robert Coles:

¹² Fitriyani. *7 Film Kartun yang Bisa Berdampak Negatif pada Perkembangan dan Perilaku Anak*. (Online).

<https://www.google.com/amp/id.theasianparent.com/7-kartun-anak-berdampak-negatif/amp> diakses pada 26 Desember 2019

¹³ Endro priherdito. *Film Animasi Anak Memuat Adegan Kekerasan*. (online).

<https://m.cnnindonesia.com/hiburan/20141222070226-220-19643/film-animasi-anak-memuat-adegan-kekerasan> diakses pada 24 Desember 2019

“Anak sebagai individu yang masih labil dan mencari jati diri sangat rentan dengan perilaku peniruan yang akhirnya akan terinternalisasi dan membentuk pada kepribadiannya. Tayangan televisi yang dilihatnya setiap saat masuk dalam otak anak. Bagi anak yang berasal dari keluarga yang mempunyai mutu kehidupan yang baik, semua yang dilihat anak dilayar televisi dapat disaring melalui suasana keluarga yang harmonis. Komunikasi dan contoh perilaku orang tua dalam kehidupan sehari-hari membuat benteng yang kokoh dalam membendung semua pengaruh buruk di layar televisi. Sebaliknya anak yang berasal dari keluarga yang bermutu kehidupan rendah, tayangan-tayangan televisi sulit disaring, itu karena mereka belum bisa membedakan perilaku yang baik dan buruk sedang dalam lingkungan keluarga mereka tidak menemukan sikap dan perilaku normatif yang dapat dijadikan *filter* tayangan televisi.”¹⁴

¹⁴ Nashrun Fathoni. *Nilai-Nilai Pendidikan dalam Film Doraemon dan Implikasinya terhadap Pembinaan Akhlak*. (Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007). Hlm. 3

Beberapa contoh film atau video edukasi mulai dari film anak dengan pemerannya manusia yang sesungguhnya hingga film anak dalam bentuk animasi bergambar yang memiliki nilai pendidikan akhlak di dalamnya diantaranya film Laskar Pelangi, Hafalan Surat Delisa, Serdadu Kumbang, Upin dan Ipin, *Dora The Explorer*, Nussa, Omar dan Hana. Film-film tersebut memiliki nilai pendidikan akhlak di dalamnya yang dapat ditonton anak. Sehingga nantinya dapat diimplementasikan anak dalam kehidupan sehari-hari dengan bimbingan orang tua, guru atau orang dewasa lainnya.

Film kartun atau film animasi memiliki beberapa manfaat bagi tumbuh kembang anak seperti membantu tahap awal belajar anak (terdapat dalam kartun pendidikan yang mengajarkan bentuk, angka dan warna), mengembangkan kognitif anak, mengembangkan bahasa anak, meningkatkan kreativitas anak, sebagai sarana hiburan anak, dan sebagai sarana pendidikan.¹⁵ Seperti halnya dalam film Upin dan Ipin, Nussa, *Dora the Explorer*, Doraemon, Omar dan Hana. Beberapa animasi tersebut ada yang telah ditayangkan di

¹⁵ Ariska puspita. *Efek Positif dan Negatif Tontonan Kartun pada Anak*. Artikel. (Jakarta: Kompas, 2019).
<https://www.kompas.com/tren/read/2019/09/15/190000265/efek-positif-dan-negatif-tontonan-kartun-pada-anak?page=all#page3> diakses pada 16 Desember 2019 pukul 08.00 WIB

televisi dan ada juga yang bisa diakses melalui aplikasi *youtube*.

Sasriyanti, seorang Psikolog Anak memaparkan bahwa durasi anak usia di bawah 6 tahun untuk melihat *gadget* atau televisi adalah satu jam dalam satu hari. Baik itu dilakukan sekaligus maupun berkala. Karena jika lebih dari itu akan berdampak buruk pada fisik dan psikis anak. Bahkan jika anak kecanduan dengannya, sakit yang diderita anak tersebut akan lebih parah dari pada anak yang kecanduan narkoba.¹⁶

Dalam sebuah artikel dikatakan durasi menonton televisi dan pemakaian *gadget* bagi anak berusia 2-5 tahun maksimal satu jam per hari, dan anjuran dari *American Academy of Pediatrics* untuk anak yang berusia lebih dari enam tahun, durasi menonton televisi dan pemakaian *gadget* tidak boleh lebih dari dua jam per hari. Sebuah penelitian *Archives of Disease in Childhood* tahun 2017 melaporkan, anak yang terbiasa menonton televisi lebih dari tiga jam berisiko tinggi mengalami diabetes tipe dua dan penyakit jantung. Dalam penelitian lain dikatakan anak yang terbiasa

¹⁶ “Bahaya Media Gadget dan televisi untuk Anak Usia Dini”, Materi Sasriyanti, M.Psi., Psikolog dalam acara Pertemuan Orang Tua Murid dan Guru di Desa Wisata Gamplong, 9 November 2019

menonton televisi lebih dari tiga jam dapat mengakibatkan obesitas di usia 30 tahun.¹⁷

Oleh sebab itu untuk menjaga perkembangan anak agar tetap terjaga dengan baik, alangkah baiknya orang tua memilihkan film-film atau animasi dengan durasi yang pendek dengan nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya. Sehingga dapat dengan mudah dimengerti oleh anak dan dapat di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan bimbingan orang tua atau guru atau orang dewasa lainnya.

Selain dapat diakses melalui media televisi, orang tua juga dapat mendownload film tersebut menggunakan *gadget*, dan bisa ditayangkan di laptop atau *LCD Proyektor*. Sehingga dengan cara tersebut guru atau orang tua dapat mengotrol anak agar tidak terlalu lama menggunakan *gadget* dan televisi.

Film Omar dan Hana memiliki lebih dari 200 episode yang ditayangkan di *Youtube*. Akun *youtube* Omar dan Hana pada tahun 2020 ini mencapai 2,8 juta pengikut dan setiap video yang diunggah oleh Akun *Youtube* ini selalu memiliki lebih dari 500 ribu penonton. Saat ini akun *Youtube*

¹⁷ Yohanes enggar. *Jadi, Berapa Lama Waktu Ideal Anak Bermain Gawai?*. (online). <https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/edukasi/read/2018/08/07/23312321/jadi-berapa-lama-waktu-ideal-anak-bermain-gawai> diakses tanggal 14 Januari 2020

Omar dan Hana melakukan *upload* video terbarunya setiap satu minggu sekali. Sehingga video yang diunggah oleh akun *youtube* Omar dan Hana menarik perhatian pengguna *Youtube*, dan ia memiliki banyak penggemar.

Film yang diproduksi oleh Astro Malaysia yang bekerja sama dengan *Measat Broadcast Network System* dan *DD Animation Studio* ini merupakan sebuah tayangan animasi yang menyampaikan pesan Islami melalui alur ceritanya dan lagu-lagu untuk anak-anak. Astro menampilkan dua karakter utama Omar dan Hana. Karakter Omar adalah anak berusia 6 tahun yang bijak, mempunyai sifat ingin tahu dan berkeyakinan tinggi. Dan karakter Hana adalah adik dari Omar yang anak berusia 4 tahun yang suka berbicara dan aktif.

Peneliti memilih film Omar dan Hana sebagai objek penelitian, karena film animasi Omar dan Hana dapat memberikan pengetahuan agama terhadap anak-anak melalui alur ceritanya dan lagu-lagu Islami yang ada di dalamnya. Selain itu film Omar dan Hana hanya berdurasi 3-8 menit dalam setiap episode nya. Sehingga orang tua atau guru dapat membatasi penggunaan *gadget* atau televisi terhadap anak. Karena film Omar dan Hana memiliki lebih dari 200 episode, sehingga peneliti hanya meneliti beberapa episode saja yang menurut peneliti mengandung nilai pendidikan akhlak di

dalamnya. Diantara episode yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Abang Omar Dulu, Nabi Akan Buat Apa?, Mari Beri Salam, Mari ke Masjid, Jom Jujur, Sabar Bila Marah, Kutip dan Buang, Mari Berkebung.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM FILM OMAR DAN HANA. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadikan film Omar dan Hana sebagai salah satu media pendidikan yang layak khususnya pendidikan akhlak bagi Anak Usia Dini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apa saja nilai pendidikan akhlak dalam film Omar dan Hana?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai pendidikan akhlak dalam film Omar dan Hana.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, gagasan, dan pemikiran bagi pendidikan khususnya dalam implementasi pendidikan akhlak bagi anak usia dini di rumah maupun di sekolah dan sebagai dasar pertimbangan pentingnya pendidikan akhlak bagi anak usia dini.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi Peneliti, mengetahui tentang nilai pendidikan akhlak dalam film Omar dan Hana
- 2) Bagi Orang Tua dan Pendidik, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan masukan serta pertimbangan mengenai penanaman nilai pendidikan akhlak pada anak usia dini melalui media film.
- 3) Bagi Pemerintahan, diharapkan dari hasil penelitian ini pemerintah dapat mengeluarkan peraturan-peraturan mengenai dunia perfilman Indonesia agar memproduksi film yang memiliki nilai

pendidikan akhlak didalamnya, sehingga anak-anak di Indonesia memiliki tontonan yang beredukasi.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kajian mengenai penelitian-penelitian terdahulu. Hal ini dilakukan untuk menghindari pengulangan penelitian sebelumnya. Untuk mendukung penyusunan penelitian ini maka diperlukan kajian dari beberapa pustaka terdahulu yang relevan dengan topik yang akan diteliti. Berdasarkan penelusuran terhadap beberapa penelitian, ditemukan penelitian yang dibahas dengan topik yang akan dibahas dengan peneliti, antara lain:

Pertama, Zainal Achmad Sarori dalam penelitian skripsinya yang berjudul Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Animasi Adit & Sopo Jarwo. Penelitian ini berisi tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film animasi Adit & Sopo Jarwo yang meliputi, akhlak kepada Allah berupa ikhlas dalam beramal, bersyukur, berdoa dengan penuh harapan pada Allah, dzikrullah (mengingat Allah), bertaubat serta beristighfar bila melakukan kesalahan; akhlak kepada diri sendiri meliputi jujur/benar, sabar, amanah dan tanggung jawab, keberanian/ al-syaja'ah; akhlak kepada keluarga meliputi kasih sayang kepada anak, mengingatkan dalam

kebaikan, berbakti kepada orang tua; akhlak kepada tetangga meliputi tolongmenolong, persaudaraan, memberi salam, meminta maaf dan berwasiat kepada kebaikan; dan akhlak terhadap lingkungan sekitar dengan merawat hewan maupun tumbuhan yang ada.¹⁸ Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Zainal Achmad dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang nilai pendidikan akhlak. Dan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Zainal Achmad adalah objek penelitiannya. Zainal Achmad meneliti film Adit & Sopo Jarwo, sedangkan penelitian ini meneliti film Omar dan Hana.

Kedua, M. Nashrun Fathoni, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun 2007. Dalam skripsinya yang berjudul Nilai-Nilai Pendidikan dalam Film Doraemon dan Implikasinya Terhadap Pembinaan Akhlak. Skripsi ini berisi tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam film tersebut, yang meliputi 4 hal yaitu, nilai etika manusia dengan Tuhan, nilai etika manusia dengan sesamanya, nilai etika manusia dengan alam dan nilai etika manusia dengan ciptaannya. Implikasi nilai-nilai pendidikan dalam film ini

¹⁸ Zainal achmad. *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Adit & Sopo Jarwo*. Skripsi. (Surakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah UAIN Surakarta, 2019). (online). <http://eprints.iain-surakarta.ac.id/3955/1/skripsi%2520fullL.pdf>. Diakses pada tanggal 14 Januari 2020

terhadap pembinaan akhlak ada pada penyampaian nilai yang merupakan sesuatu yang memang ada dalam dunia anak-anak, seperti patuh kepada orang tua dan tolong menolong.¹⁹ Persamaan penelitian yang dilakukan oleh M Nashrun dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang akhlak. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh M Nashrun adalah penelitian Nashrun meneliti nilai pendidikan yang terkandung dalam film dan bagaimana impementasinya dalam pembinaan akhlak, sedangkan penelitian ini meneliti tentang nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam sebuah film.

Ketiga, skripsi dari Imawati yang berjudul Nilai-Nilai Akhlak dalam Film Syurga Cinta dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini berisi tentang nilai akhlak dalam film tersebut pertama akhlak kepada Allah, akhlak pada diri sendiri, akhlak pada sesama, akhlak kepada keluarga, akhlak kepada masyarakat. Dan relevansi nilai akhlak dalam film tersebut dalam pendidikan agama islam adalah sama-sama mengajak dalam berbuat kebaikan dan menghindari sifat tercela.²⁰ Persamaan penelitian oleh

¹⁹ M. Nashrun Fathoni. *Nilai-nilai Pendidikan dalam Film Doraemon dan Implikasinya Terhadap Pembinaan Akhlak*. Skripsi. (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan kalijaga, 2007)

²⁰ Imawati. *Nilai-Nilai Akhlak dalam Film Syurga Cinta dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam*. Skripsi. (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013)

Imawati dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam sebuah film. Dan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian Imawati adalah objek penelitiannya. Penelitian Imawati menggunakan film *Syurga Cinta* dan penelitian ini menggunakan film *Omar dan Hana*.

Keempat, Skripsi dari Ahmad Fauzi yang berjudul *Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Doraemon yang berjudul Stand By Me dan Implementasinya dengan Pendidikan Akhlak di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian Ahmad Fauzi ini meneliti mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam film *Doraemon* dan bagaimana implementasinya dengan pendidikan akhlak di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan. Ahmad Fauzi menemukan beberapa temuan dalam penelitiannya diantaranya : (1) Perencanaan dengan menetapkan nilai-nilai pendidikan karakter, membangun kegiatan pendidikan akhlak dan menyediakan fasilitas. (2) Pelaksanaan dengan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan pembelajaran, kegiatan rutin madrasah dan kegiatan ekstrakurikuler. (3) Evaluasi dilakukan dengan pengawasan dan pemantauan, pengecekan buku kombinasi serta mengadakan forum paguyuban orang

tua murid.²¹ Persamaan penelitian Fauzi dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pendidikan akhlak. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Fauzi meneliti tentang pendidikan karakter dalam sebuah film dan bagaimana implementasinya dengan pendidikan akhlak di sebuah sekolah dasar, sedangkan penelitian ini hanya meneliti tentang nilai pendidikan akhlak dalam sebuah film.

Kelima, Jurnal dari Moch. Eko dkk yang berjudul Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Nussa dan Rara Karya Aditya Triantoro. Penelitian ini berisi tentang nilai pendidikan islam yang mampu menjadi sebuah media pendidikan islam dalam pembelajaran atau dakwah masyarakat. Dalam episode film animasi Nussa dan Rara yang mengandung nilai pendidikan islam yaitu nilai pendidikan aqidah, nilai pendidikan ibadah, dan nilai pendidikan akhlak.²² Persamaan penelitian Moch. Eko dan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang film anak.

²¹ Ahmad fauzi. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Doraemon yang berjudul Stand By Me dan Implementasinya dengan Pendidikan Akhlak di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan*. Skripsi. (Malang: Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016). (online). <http://etheses.uin-malang.ac.id/8422/> Diakses pada tanggal 12 Juli 2019

²² Moch eko, dkk. *Nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Nussa dan Rara Karya Aditya Triantoro*. Jurnal Pendidikan Islam. (online). 4 (2): 71. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/download/3195/2901&ved=2aH> Diakses pada tanggal 9 Januari 2020

Dan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian Moch. Eko adalah objek penelitiannya.

E. Kajian Teori

1. Kajian tentang Nilai

Secara etimologi nilai (*value*) dalam bahasa Inggris dan (*valere*) dalam bahasa Latin berarti berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, kuat. Nilai di dalam Kamus Bahasa Indonesia berarti taksiran harga: kadar (banyak/sedikit). Nilai adalah hal-hal yang bermanfaat atau penting untuk kemanusiaan.²³

Nilai menurut pandangan konstruktivisme merupakan suatu alat atau instrumen yang mendorong seseorang mencapai tujuan. Nilai merupakan pengertian yang digunakan untuk memberikan penghargaan terhadap barang atau benda. Seseorang menganggap sesuatu bernilai karena merasa memerlukannya atau menghargainya.²⁴

Dalam penjelasan lain pada dasarnya nilai adalah suatu yang menuntut sikap suatu kelompok orang dianggap memiliki harga bagi mereka. Nilai merupakan

²³ *Ibid.* Hlm. 18

²⁴ Muhammad Qowim. *Metode Pengembangan Moral dan Agama*. (Yogyakarta: Fakultas tarbiyyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2010). Hlm 49

konsep abstrak di dalam diri manusia atas masyarakat mengenai hal-hal yang dianggap baik atau benar dan hal-hal yang dianggap buruk atau salah. Nilai mengarahkan tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari.²⁵

Menurut konsep tentang nilai yang dikutip oleh Muhaimin dan Abdul Mujib telah banyak disebutkan oleh pakar-pakar *Terminology* dengan sudut pandang yang berbeda sesuai dengan bidang penggunaannya, antara lain:

- a. Dalam pandangan *Young*, nilai diartikan asumsi-asumsi yang abstrak dan sering didasari hal-hal penting.
- b. *Green*, memandang nilai sebagai kesadaran yang secara kolektif berlangsung dengan didasari emosi terhadap objek ide, dan perseorangan.
- c. *Woods*, mengatakan bahwa nilai merupakan petunjuk-petunjuk umum yang telah berlangsung lama yang mengarahkan tingkah laku dan keputusan dalam kehidupan sehari-hari.²⁶

²⁵ Ahmad fauzi. *Nilai....* Hlm. 19

²⁶ *Ibid.* Hlm. 19-20

Para ahli *therminology* menyampaikan konsep nilai dengan memakai berbagai sudut pandang dan sesuai dengan penggunaannya, yang diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Dilihat dari kebutuhan manusia, nilai menurut Abraham Maslow yang dikutip oleh Hadari Nawawi dikelompokkan menjadi nilai biologis, nilai keamanan, cinta kasih dan harga diri.²⁷
- b. Dilihat dari kemampuan untuk menangkap dan mengembangkan nilai dapat dibedakan menjadi dua:
 - 1) Nilai statis, seperti kognisi, afeksi, psikomotor.
 - 2) Nilai dinamis, seperti motivasi berprestasi, motivasi beraktifitas dan motivasi berkuasa.
- c. Dilihat dari pendekatan proses budaya, nilai dapat dikelompokkan dalam tujuh jenis, diantaranya: nilai ilmu pengetahuan, ilmu ekonomi, nilai estetika, nilai politik, nilai keagamaan, nilai kejasmanian.
- d. Nilai didasarkan atas sifat nilai itu dibagi ke dalam: nilai subyektif, nilai objektif rasional, dan nilai obyektif metafisik.

²⁷ Hadari nawawi. *Pendidikan Agama Islam*. (Surabaya: Al-Ikhlas, 2000). Hlm 63

- e. Nilai dilihat dari sumbernya, yaitu: nilai *ilahiyah* (nilai yang dititahkan Tuhan melalui para Rasul seperti taqwa, iman, adil, dan sebagainya) dan nilai *insaniyah* (nilai-nilai yang tumbuh atas kesepakatan manusia).
- f. Dilihat dari ruang lingkup keberlakuannya, nilai dibagi menjadi nilai universal dan nilai total.
- g. Dilihat dari hakikatnya dibagi menjadi nilai hakiki dan nilai instrumental.²⁸

Dari uraian pendapat-pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa nilai adalah konsep abstrak yang diberikan pada suatu benda atau suatu pendapat terhadap suatu tingkah laku manusia atau makhluk mengenai hal yang dianggap baik atau buruk. Nilai bersifat perseorangan atau tergantung pada seseorang yang memberikan asumsinya berdasarkan hal-hal penting atau emosinya terhadap objek.

2. Kajian tentang Pendidikan

a. Pengertian Pendidikan

Kata pendidikan merupakan terjemahan dari *education*, berasal dari kata dasar *educate* yang

²⁸ Imawati. *Nilai-Nilai Akhlak dalam Film Syurga Cinta dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam*. Skripsi. (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013). Hlm. 13-14

bahasa Latinnya adalah *educō*. *Educō* berarti mengembangkan dari dalam; mendidik; melaksanakan hukum kegunaan.²⁹ Dalam bahasa Yunani pendidikan terjemahan dari kata *paedagogie* yang berarti pergaulan dengan anak-anak. Adapun orang yang tugasnya membimbing atau mendidik dalam pertumbuhannya agar dapat berdiri sendiri disebut *paedagogos*. Istilah ini diambil dari kata *paedos* (anak) dan *agoge* (saya membimbing, memimpin). Oleh karenanya pendidikan diartikan sebagai suatu bimbingan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak dalam pertumbuhannya, baik jasmani maupun rohani agar berguna bagi masyarakatnya.³⁰

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pendidikan berasal dari kata didik yang berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan fikiran. Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam

²⁹ Muhammad fadlillah. *Desain Pembelajaran PAUD*. (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012). Hlm. 63

³⁰ *Ibid.* Hlm. 64

usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.³¹

Pengertian pendidikan dalam arti teoritis filosofis adalah pemikiran manusia terhadap masalah-masalah kependidikan untuk memecahkan dan menyusun teori-teori baru dengan mendasarkan kepada pemikiran normatif, spekulatif, rasional empirik, rasional filosofis maupun historis filosofis. Sedangkan pendidikan dalam arti praktik, adalah suatu proses pemindahan atau transformasi pengetahuan ataupun pengembangan potensi-potensi yang dimiliki subjek didik untuk mencapai perkembangan secara optimal, serta membudayakan manusia melalui transformasi nilai-nilai yang utama.³²

Brubacher, dalam bukunya *Modern Philosophies of Education*, menyatakan: “*Education is a organized development and equipment of all the powers of human being, moral, directed toward the union of these activities with their creator as their final end.*” (Pendidikan merupakan perkembangan

³¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Online). <https://kbbi.web.id/didik.html> diakses tanggal 24 Agustus 2019

³² Bushori Muchsin dkk. *Pendidikan Islam Kontemporer*. (Bandung: PT Rafika Aditama, 2009). Hlm. 1

yang terorganisir dan kelengkapan dari semua potensi manusia, moral, intelektual maupun jasmani, oleh dan untuk kepribadian individunya dan kegunaan masyarakatnya, yang diarahkan untuk menghimpun semua aktivitas tersebut bagi tujuan hidupnya yang akhir).³³

Langeveld berpendapat bahwa pendidikan merupakan upaya manusia dewasa membimbing kepada yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaan.³⁴ Menurut Ahmad D. Marimba pendidikan merupakan bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.³⁵

Menurut John Dewey dalam bukunya *Democracy and Education*, pendidikan adalah rekonstruksi dan reorganisasi pengalaman yang menambah makna pengalaman, dan menambah kemampuan untuk mengarahkan pengalaman selanjutnya. Frederick Mayer dalam bukunya *Foundation of Education* menyatakan bahwa

³³ *Ibid* Hlm. 3

³⁴ Muhammad fadlillah. *Desain Pembelajaran PAUD*. (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012). Hlm. 63

³⁵ *Ibid*. Hlm. 64

pendidikan adalah suatu proses yang menuntun pencerahan umat manusia.³⁶

Secara Psikologis, hakikat pendidikan adalah optimalisasi seluruh potensi kecerdasan manusia. Seluruh potensi manusia berpusat pada otaknya. Ilmu mempelajari otak adalah neurosains. Oleh karena itu, pendidikan perlu memasukkan neurosains ke dalam praksis pembelajaran.³⁷

Pendidikan adalah suatu bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak atau orang yang belum dewasa untuk mengubah sikap atau tingkah lakunya ataupun untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya sehingga mencapai perkembangan yang maksimal baik jasmani maupun rohaninya.

b. Tujuan Pendidikan

Pendidikan bertujuan membentuk kepribadian manusia supaya mempunyai kepribadian yang menjunjung tinggi spiritualitas dan moralitas. Jika ucapan, sikap, dan perilakunya bisa dibentuk dengan cara demikian, atau kepribadiannya

³⁶ Dwi siswono dkk. *Ilmu Pendidikan*. Cet. 3. (Yogyakarta: UNY Press, 2013). Hlm. 47

³⁷ Suyadi. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. (Bandung: Rosdakarya, 2014). Hlm. 5

terbentuk demikian, maka watak-watak yang mengarah pada keburukan seperti keserakahan atau penyimpangan, serta merugikan orang lain bisa dicegah atau dikendalikan (menjadi manusia yang terarah dengan benar) kekuatan pengendali dalam dirinya akan mencegah dirinya melakukan dan menyebarkan perbuatan tercela dan merugikan hak-hak orang lain.³⁸

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³⁹

Menurut Notonagoro, secara filosofis, tujuan akhir pendidikan adalah tercapainya kebahagiaan sempurna. Kebahagiaan sempurna menurut Notonagoro, adalah suatu keadaan yang menimbulkan (1) kepuasan sepuas-puasnya hingga

³⁸ Bashori Muchsin dkk. *Pendidikan Iskam...* Hlm. 4

³⁹ *Undang-undang Republik Indonesia.* (online).
https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_t_2003.pdf Diakses tanggal 25 Agustus 2019 pukul 13.46 WIB

(2) tidak menimbulkan keinginan lagi dan (3) kekal abadi. Kebahagiaan yang sempurna ini tidak pernah ada di dunia, melainkan hanya di akhirat.⁴⁰

Empat pilar tujuan pendidikan yang dicanangkan oleh UNESCO yaitu, pertama *learning to know*; kedua *learning to do*; ketiga *learning to be*; keempat *learning to live together*.⁴¹ Menurut UNESCO seseorang yang mendapatkan pendidikan dikatakan berhasil jika dia dapat belajar untuk mengetahui sesuatu, belajar untuk melakukan sesuatu, menjadi sesuatu (yang bermanfaat) karena belajar dan dapat hidup (damai) bersama dengan masyarakat dengan belajar.

Menurut Imam Barnadib, tujuan pendidikan secara umum dijelaskan sebagai berikut:

1) Jika pendidikan bersifat progresif, tujuannya harus diartikan sebagai rekonstruksi pengalaman. Dalam hal ini pendidikan bukan sekedar menyampaikan pengetahuan kepada anak didik, melainkan pula melatih kemampuan berfikir dengan

⁴⁰ Dwi siswono dkk. *Ilmu Pendidikan*. Cet 3. (Yogyakarta: UNY Press, 2013). Hlm. 23

⁴¹ Hatami salim, syamsul kurniawan. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012). Hlm. 7

memberikan stimulan, sehingga mampu berbuat sesuai dengan intelegensi dan tuntutan lingkungan.

- 2) Jika dikehendaki pendidikan adalah nilai yang tinggi, pendidikan membawa nilai yang ada di luar jiwa anak didik. Sehingga ia perlu dilatih agar mempunyai kemampuan yang tinggi.
- 3) Jika tujuan pendidikan yang dikehendaki agar kembali kepada konsep jiwa sebagai tuntutan manusia, prinsip utamanya ia sebagai dasar pegangan intelektual manusia yang menjadi sarana untuk menemukan evidensi diri.
- 4) Menghendaki agar anak didik dibangkitkan kemampuannya secara konstruktif menyesuaikan diri dengan tuntutan perkembangan masyarakat karena adanya pengaruh dari ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan penyesuaian ini, anak didik tetap berada dalam suasana aman dan bebas.⁴²

⁴² *Ibid.* Hlm. 116-117

Tujuan pendidikan menurut penulis yang dirangkum dari beberapa pendapat di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Membentuk kepribadian manusia yang berbudi pekerti luhur.
- 2) Untuk mengembangkan potensi jasmani maupun rohani anak atau peserta didik.
- 3) Untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.
- 4) Untuk melatih peserta didik hidup saling bardampingan.
- 5) Untuk memberikan pengalaman kepada peserta didik guna melatih kemampuan berfikir dan menstimulasi anak supaya memiliki kemampuan yang tinggi.

3. Kajian tentang Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Akhlak secara etimologi berasal dari bahasa Arab *akhlaq* dalam bentuk *jama'*, sedang *mufradnya* adalah *khuluq*. *Khuluq* ini berasal dari *fi'il madhi 'khalaaqa'* yang dapat mempunyai bermacam-macam arti tergantung pada *mashdar*

yang digunakan.⁴³ Berakar dari kata *Khalaqa* yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata *Khaliq* (pencipta), *makhlud* (yang diciptakan) dan *khalq* (penciptaan). Kesamaan akar kata tersebut mengisyaratkan bahwa dalam *akhlaq* tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak *Khaliq* (Tuhan) dengan perilaku *Makhlud* (manusia).⁴⁴

Dalam bahasa Yunani *khuluq* dengan *ethicos* atau *ethos* diartikan sama, yakni adab kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan.⁴⁵ Secara terminologi ada beberapa definisi mengenai akhlak, diantaranya:

1) Imam Al-Ghazali

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁴⁶

⁴³ Pokja Akademik. *Akhlak tasawuf*. (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2015). Hlm. 2-3

⁴⁴ Yanuar Ilyas. *Kuliah Akhlaq*. (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2009). Hlm. 1

⁴⁵ Nasrul Hs. *Akhlak tasawuf*. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015). Hlm. 1

⁴⁶ Yanuar Ilyas. *Kuliah Akhlaq.... Hlm. 1*

2) Ibrahim Anis

Akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.⁴⁷

3) Abdul Karim Zaidan

Akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya.⁴⁸

4) Hamzah Ya'qub

Akhlak adalah Ilmu yang menentukan batas antara terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin.⁴⁹

5) Soegada Poerbakawatja

Mengatakan akhlak adalah budi pekerti, waktu kesusilaan, dan sikap jiwa.⁵⁰

⁴⁷ *Ibid.* Hlm 2

⁴⁸ *Ibid.* Hlm. 2

⁴⁹ Nasrul Hs. *Akhlak...* Hlm. 2

⁵⁰ *Ibid.* Hlm. 2

6) Farid ma'ruf

Akhlak adalah bentuk kehendak jiwa yang mana dapat melakukan perbuatan yang dilakukan dengan mudah karena kebiasaan tanpa melakukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu.⁵¹

Dari beberapa definisi di atas dikatakan bahwa Akhlak adalah perbuatan, tingkah laku, sifat yang ada pada diri manusia yang dapat memunculkan perilaku baik atau buruk tanpa ada dorongan dari luar. Akhlak bukan hanya mengenai hubungan sesama manusia tetapi juga merupakan hubungan antara manusia dengan Tuhan dan alam semesta.

b. Urgensi Akhlak

Sumber Akhlak adalah yang menjadi ukuran baik dan buruk atau mulia dan tercela, sebagaimana keseluruhan ajaran islam, sumber akhlak adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah, bukan akal pikiran atau pandangan masyarakat sebagaimana konsep etika dan moral.⁵² Karena itu Akhlak merupakan garis pemisah antara yang berakhlak dengan yang tidak berakhlak. Akhlak juga

⁵¹ *Ibid.* Hlm. 2

⁵² Yanuar Ilyas. *Kuliah Akhlaq....*Hlm. 4

merupakan roh islam yang mana agama tanpa akhlak sama seperti jasad yang tak bernyawa. Dan yang paling penting lagi akhlak adalah nilai yang menjamin keselamatan kita dari siksa api neraka.

Ilmu akhlak tidak menjadi baik berbudi luhur. Namun mempelajari akhlak dapat membuka mata hati seseorang untuk mengetahui yang baik dan buruk. Orang yang baik akhlaknya biasanya memiliki banyak teman sejawat dan sedikit musuhnya seperti ungkapan “*Ahli seribu kawan masih kurang satu musuh terlalu banyak*”.⁵³

Dari keseluruhan ajaran Islam, akhlak menepati kedudukan yang istimewa dan sangat penting. Berikut ini beberapa pentingnya akhlak bagi setiap muslim:

- 1) Rasulullah menempatkan penyempurnaan akhlak yang mulia sebagai misi pokok risalah islam.
- 2) Akhlak merupakan salah satu ajaran pokok agama islam.
- 3) Akhlak yang baik akan memberatkan timbangan seseorang nanti pada hari kiamat.

⁵³ Nasrul Hs. *Akhlaq...* Hlm. 6

- 4) Rasulullah SAW menjadikan baik buruknya akhlak seseorang sebagai ukuran kualitas imannya.
- 5) Islam menjadikan akhlak yang baik sebagai bukti dan buah dari ibadah kepada Allah SWT.
- 6) Nabi Muhammad SAW selalu berdoa agar Allah SWT memperbaiki akhlak beliau.⁵⁴

Dengan akhlak yang baik, saat di dunia seseorang akan memiliki banyak teman. Dan dengan memiliki akhlak yang baik, seseorang akan menghadapi setiap masalah dengan sabar, karena dia tau jika masalah datang maka Allah sedang mengujinya dan jika dia dapat melaluinya maka akan menaikkan derajatnya di hadapan Allah. Selain itu akhlak yang baik dapat membantu timbangan seseorang kelak di *yaumul qiyamah*. Oleh sebab itu jika nabi Muhammad SAW saja selalu berdoa untuk memperbaiki akhlak beliau, maka kita yang hanya manusia biasa dan tak luput dari dosa sudah sepatutnya berusaha dan belajar untuk memiliki akhlak yang baik atau *akhlakuk karimah*.

⁵⁴ Yanuar Ilyas. *Kuliah Akhlaq....*Hlm 6-11

c. Tujuan Mempelajari Akhlak

Tujuan akhlak yang dimaksud yaitu melakukan sesuatu atau tidak melakukannya, yang dikenal dengan *Al-ghayah* dalam bahasa Inggris disebut *the high goal*, dalam bahasa Indonesia disebut dengan ketinggian akhlak. Ketinggian akhlak diartikan sebagai meletakkan kebahagiaan pada pemuasan nafsu makan minum dan syahwat dengan cara yang halal. Al-Ghazali menyebutkan bahwa ketinggian akhlak merupakan kebaikan tertinggi. Kebaikan-kebaikan dalam kehidupan semuanya bersumber pada empat macam yaitu:

- 1) Kebaikan jiwa: pokok-pokok keutamaan yang sudah berulang kali disebutkan yaitu ilmu, bijaksana, suci diri, berani dan adil.
- 2) Kebaikan dan keutamaan badan. Ada empat yakni sehat, kuat, tampan dan usia panjang.
- 3) Kebaikan eksternal, yaitu harta, keluarga, pangkat, dan nama baik.
- 4) Kebaikan bimbingan (Taufiq Hidayat), yaitu petunjuk Allah, bimbingan Allah, pelurusan dan penguatannya. Jadi tujuan akhlak diharapkan untuk mencapai

kebahagiaan dunia akhirat bagi pelakunya sesuai ajaran Al-Quran dan Al-Hadist.⁵⁵

Beberapa manfaat mempelajari ilmu akhlak dalam bukunya Samsul Munir juga disebutkan, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Peningkatan amal ibadah yang lebih baik, lebih khusuk, dan lebih ikhlas.
- 2) Peningkatan ilmu pengetahuan untuk meluruskan perilaku dalam kehidupan, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat
- 3) Peningkatan kemampuan mengembangkan sumber daya diri, agar lebih mandiri dan berprestasi.
- 4) Peningkatan kemampuan bersosialisasi, melakukan silaturahmi, dan membangun *ukhuwah* yang perlu diwujudkan, adalah a) *Ukhuwah basyariya*, yaitu persaudaraan antar manusia yang berprinsip pada persamaan derajat, sebagai manusia atau al musawwah; b) *Ukhuwah insaniyah*, yaitu persaudaraan antar manusia yang beretika dan saling memahami diri, dari segala

⁵⁵ Nasrul Hs. *Akhlak...* Hlm 3-4

kelebihan dan kekurangannya; dan c) *Ukhuwah wathaniyah*, yaitu persaudaraan antar bangsa atau antar negara, sebagai bagian dari diplomasi kehidupan bermasyarakat dan bernegara, untuk menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan melalui prinsip kemerdekaan dan kesetaraan.

- 5) Peningkatan penghambaan jiwa kepada Allah
- 6) Peningkatan kepandaian bersyukur dan berterimakasih kepada Allah, atas segala nikmat yang telah diberikan-Nya.
- 7) Peningkatan strategi beramal sholih, yang dibangun atas dasar rasionalitas. Hal inilah yang membedakan antara orang-orang yang berilmu dan orang-orang yang *taklid* oleh sebab kebodohnya.⁵⁶

d. Macam-Macam Akhlak

Dalam buku Kuliah Akhlak karya Yunahar Ilyas dijelaskan macam-macam akhlak sebagai berikut:

⁵⁶ Samsul munir. *Ilmu Akhlak*. (Jakarta: AMZAH, 2016). Hlm.

1) Akhlak terhadap Allah SWT, merupakan akhlak yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT. Akhlak terhadap Allah meliputi:

a) Taqwa, yaitu memelihara diri dari siksaan Allah dengan mengikuti segala perintah-Nya dan menauihi segala larangan-Nya.⁵⁷ Dalam surat Ali-Imran ayat 102 Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah sebenar-benar taqwa kepadaNya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama islam.*” (Q. S. Ali ‘Imran 3: 102)⁵⁸

b) Cinta dan ridha. Cinta kepada Allah SWT itu bersumber dari iman. Semakin tebal iman seseorang semakin tinggi cintanya kepada Allah. Bahkan bila

⁵⁷ Yunahar ilyas. *Kuliah Akhlaq*. Cet. X. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2009). Hlm. 17

⁵⁸ Yayasan penyelenggara penerjemah alquran. *Al-Quran Al Karim dan Terjemahannya Departemen Agama RI*. Semarang: PT Karya Toha Putra. Hlm 115

disebutkan nama Allah hatinya akan bergetar. Sejalan dengan cinta, seorang muslim haruslah dapat bersikap ridha atas segala aturan dan keputusan Allah SWT. Artinya dia harus menerima dengan sepenuh hati, tanpa penolakan sedikitpun, segala sesuatu yang datang dari Allah dan Rasulnya, baik berupa perintah, larangan ataupun petunjuk-petunjuk lainnya.⁵⁹

c) Ikhlas, yaitu secara bahasa berakar dari kata *khalasha* dengan arti bersih, jernih, murni, tidak bercampur. Secara istilah yang dimaksud dengan ikhlas adalah beramal semata-mata mengharap ridha Allah SWT.⁶⁰

d) *Khauf* (takut) dan *Raja'* (harap). *Khauf* adalah kegalauan hati membayangkan sesuatu yang tidak disukai yang akan menimpa dirinya, atau membayangkan hilangnya sesuatu yang disukainya (*faza'al-qalb min makruh yanaluh au min mahbub yafutuh*). Dalam islam

⁵⁹ Yunahar ilyas. *Kuliah...* Hlm. 27-28

⁶⁰ *Ibid.* Hlm. 28-29

semua rasa takut harus bersumber dari rasa takut kepada Allah SWT.⁶¹ *Raja'* adalah memautkan hati terhadap sesuatu yang disukai pada masa yang akan datang (*taqli' al-qalbi bi mahbub fi mustaqbal*). *Raja'* harus didahului oleh usaha yang sungguh-sungguh. Harapan tanpa usaha namanya angan-angan kosong (*tamanni*).⁶²

- e) Tawakal, yaitu membebaskan hati dari segala ketergantungan kepada selain Allah dan menyerahkan keputusan segala sesuatunya kepada-Nya.⁶³ Tawakal mempunyai hubungan yang erat dengan pemahaman manusia akan takdir, rida, ikhtiar, sabar dan doa. Tawakal adalah keteguhan hati dalam bersandar kepada Allah SWT. untuk mendapatkan kemaslahatan serta mencegah kemudharatan, baik

⁶¹ *Ibid.* Hlm. 38

⁶² *Ibid.* Hlm. 41

⁶³ *Ibid.* Hlm. 44

menyangkut urusan dunia maupun urusan akhirat.⁶⁴

f) Syukur, ialah memuji si pemberi nikmat atas kebaikan yang telah dilakukannya. Syukurnya seorang hamba berkisar atas tiga hal, yang apabila ketiganya tidak berkumpul maka tidaklah dinamakan bersyukur, yaitu mengakui nikmat dalam batin, membicarakannya secara lahir, dan menjadikannya sebagai sarana taat kepada Allah. Jadi bersyukur itu berkaitan dengan hati, lisan dan anggota badan.⁶⁵

g) Muraqabah, yaitu kesadaran seorang muslim bahwa dia selalu di bawah pengawasan Allah SWT. Kesadaran itu lahir dari keimanannya bahwa Allah SWT dengan sifat '*ilmu, bashar, sama*' (mengetahui, melihat dan mendengar)Nya mengetahui apasaja

⁶⁴ Rosihon anwar. *Akhlak Tasawuf*. Cet X. (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2010). Hlm 93-94

⁶⁵ Yunahar ilyas. *Kuliah...* Hlm. 50

yang dia lakukan kapan dan di mana saja.⁶⁶

h) Taubat, berakar dari kata *taba* yang berarti kembali. Orang yang bertaubat kepada Allah adalah orang yang kembali dari sesuatu menuju ke sesuatu; dari sifat tercela menuju sifat terpuji, kembali dari larangan Allah menuju perintah Allah, kembali dari maksiat menuju taat, kembali dari segala yang dibenci Allah menuju yang diridhai-Nya, kembali dari yang saling bertentangan menuju yang saling menyenangkan, kembali kepada Allah setelah meninggalkan-Nya dan kembali taat setelah menentang-Nya.⁶⁷

2) Akhlak terhadap Rasulullah SAW. Yang merupakan akhlak terhadap Rasulullah adalah mencintai dan memuliakan Rasul, mengikuti dan mentaati Rasul, mengucapkan shalawat dan memberi dan

⁶⁶ *Ibid.* Hlm. 54

⁶⁷ *Ibid.* Hlm. 57

menjawab salam.⁶⁸ Rasulullah SAW bersabda,

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: [قَالَ] رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِيَسَلِّمْ الصَّغِيرَ عَلَى الْكَبِيرِ وَالْمَارُّ عَلَى الْقَاعِدِ، وَالْقَلِيلُ عَلَى الْكَثِيرِ مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda, “*Hendaklah yang kecil memberi salam kepada yang lebih tua, Hendaklah yang berjalan memberi salam pada yang sedang duduk, hendaklah yang sedikit memberi salam pada yang banyak.*”(H.R Bukhari)⁶⁹

3) Akhlak Pribadi, yaitu akhlak pada diri sendiri. Beberapa akhlak pribadi sebagai berikut:

a) Sidiq (*ash-sidqu*) yang berarti benar atau jujur. Seorang muslim dituntut selalu dalam keadaan benar lahir dan batin; benar hati (*shidq al qalb*); benar

⁶⁸ *Ibid.* Hlm. 65-76

⁶⁹ Muhammad abduh. *Bulughul Maram – Adab :Tiga Hadits tentang Ucapan Salam.* (Buletin Rumaysho, 2018). (online). <https://rumaysho.com/18680-bulughul-maram-adab-tiga-hadits-tentang-ucapan-salam.html> Diakses pada tanggal 31 Januari 2020

perkataan (*shidq al-hadist*) dan benar perbuatan (*shidq al-'amal*).⁷⁰ Di antara ciri benar atau jujur menurut Al-Muhasiby adalah mengharapkan keridaan Allah SWT. semata dalam semua perbuatan tidak mengharapkan imbalan dari makhluk, dan benar dalam ucapan.⁷¹ Allah SWT berfirman,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ
الصَّادِقِينَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah dan jadilah kalian bersama dengan orang-orang yang jujur.” (QS. At-Taubah 9: 119)⁷²

b) Amanah, artinya dipercaya. Dalam pengertian sempit adalah memelihara titipan dan mengembalikannya kepada pemiliknya dalam bentuk semula. Sedangkan pengertian yang luas amanah mencakup banyak hal:

⁷⁰ *Ibid.* Hlm. 81

⁷¹ Rosihon anwar. *Akhlak Tasawuf...*Hlm. 102

⁷² Yayasan penyelenggara penerjemah alquran. *Al-Quran Al Karim dan Terjemahannya Departemen Agama RI.* Semarang: PT Karya Toha Putra. Hlm 392

menyimpan rahasia orang, menjaga kehormatan orang lain, menjaga dirinya sendiri, menunaikan tugas-tugas yang diberikan kepadanya dan lain-lain sebagainya.⁷³

c) Istiqomah, secara bahasa berasal dari kata *istaqama*, *yastaqimu*, yang berarti tegak lurus. Dalam kamus besar bahasa Indonesia istiqomah diartikan sebagai sikap teguh pendirian dan selalu konsekuen. Dalam terminologi akhlaq, istiqomah adalah sikap teguh dalam mempertahankan keimanan dan keislaman sekalipun menghadapi berbagai macam tantangan dan godaan.⁷⁴

d) Iffah, yaitu memelihara kehormatan diri dari segala hal yang merendahkan, merusak dan menjatuhkannya.⁷⁵ Kehormatan diri atau kesucian diri terbagi ke dalam beberapa bagian di antaranya, kesucian pancaindra,

⁷³ Yunahar Ilyas. *Kuliah Akhlak....* Hlm. 89

⁷⁴ *Ibid.* Hlm. 97

⁷⁵ *Ibid.* Hlm. 103

kesucian jasad, kesucian dari memakan harta orang lain, kesucian lisan.⁷⁶

e) Mujahadah, yaitu mencurahkan segala kemampuan untuk melepaskan diri dari segala hal yang menghambat pendekatan diri terhadap Allah SWT, baik hambatan yang bersifat internal maupun eksternal.⁷⁷

f) Syaja'ah, yang berarti berani. Berani yang berlandaskan kebenaran dan dilakukan dengan penuh pertimbangan.

Kemampuan mengendalikan diri dari marah, sekalipun dia mampu melampiaskannya, adalah contoh keberanian yang lahir dari hati yang kuat dan jiwa yang bersih.⁷⁸

g) Tawadhu', artinya rendah hati, lawan dari sombong atau takabur. Orang yang rendah hati tidak memandang dirinya lebih dari orang lain, sementara orang

⁷⁶ Rosihon anwar. *Akhlak Tasawuf*...Hlm. 105

⁷⁷ Yunahar ilyas. *Kuliah Akhlak*.... Hlm. 109

⁷⁸ *Ibid.* Hlm. 116

sombong menghargai dirinya secara berlebihan.⁷⁹

- h) Malu (*al baya'*), sifat atau perasaan keengganan melakukan sesuatu yang rendah atau tidak baik. Sifat malu adalah akhlak terpuji yang menjadi keistimewaan ajaran islam. Rasulullah SAW bersabda,

إِنَّ لِكُلِّ دِينٍ خُلُقًا وَخُلُقُ الْإِسْلَامِ الْحَيَاءُ

artinya: “*Sesungguhnya semua agama itu mempunyai akhlaq dan akhlaq islam itu adalah sifat malu.*”(HR. Malik)⁸⁰

- i) Sabar, berarti menahan dan mengekang. Secara terminologis sabar berarti menahan diri dari segala sesuatu yang tidak disukai karena mengharap ridha Allah.⁸¹ Sabar dibagi menjadi tiga macam yaitu sabar dari maksiat, sabar karena taat kepada Allah SWT dan sabar karena musibah. Sabar dari maksiat berarti bersabar diri untuk tidak

⁷⁹ *Ibid.* Hlm. 123

⁸⁰ *Ibid.* Hlm. 128

⁸¹ *Ibid.* Hlm. 134

melakukan perbuatan yang dilarang agama. Sabar karena taat kepada Allah SWT maksudnya adalah sabar untuk tetap melaksanakan perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya. Sedangkan sabar karena musibah berarti sabar ketika ditimpa kemalangan dan ujian, serta cobaan dari Allah SWT.⁸²

j) Pemaaf, adalah sikap suka memberi maaf terhadap kesalahan orang lain tanpa ada sedikitpun rasa benci dan keinginan untuk membalas.⁸³

4) Akhlak dalam Keluarga, meliputi memenuhi kebajikan kepada kedua orang tua (*birrul walidain*), melaksanakan hak dan kewajiban serta kasih sayang suami istri, kasih sayang tanggung jawab orang tua terhadap anak, selanjutnya menjalin hubungan baik atau silaturahmi dengan karib kerabat.⁸⁴

5) Akhlak Bermasyarakat, meliputi bertamu dan menerima tamu, berhubungan baik

⁸² Rosihon anwar. *Akhlak Tasawuf...*Hlm 96-97

⁸³ Yunahar ilyas. *Kuliah Akhlak....* Hlm. 140

⁸⁴ *Ibid.* Hlm. 147-183

dengan tetangga, berhubungan baik dengan masyarakat, pergaulan muda mudi yang berupa mengucapkan dan menjawab salam, berjabat tangan dan *khalwah*, dan yang terakhir adalah mempererat *ukhuwwah islamiyah*.⁸⁵

- 6) Akhlak Bernegara, yaitu akhlak terhadap negara meliputi musyawarah dalam menyelesaikan suatu permasalahan, menegakkan keadilan, *amar ma'ruf nahi munkar*, hubungan baik antara pemimpin dan yang dipimpin.⁸⁶

Dalam bukunya Yatimin Abdullah, juga disebutkan mengenai akhlak terhadap lingkungan, yaitu manusia wajib bertanggung jawab terhadap kelestarian alam atau kerusakannya, karena sangat mempengaruhi kehidupan manusia. Alam yang masih lestari pasti dapat memberi hidup dan kemakmuran bagi manusia di bumi. Tetapi apabila alam sudah rusak maka kehidupan manusia menjadi

⁸⁵ *Ibid.* Hlm. 195-221

⁸⁶ *Ibid.* Hlm. 229-247

sulit, rezeki sempit dan dapat membawa kepada kesengsaraan.⁸⁷ Sebagaimana firman Allah SWT,

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا
وَأَحْسِنْ كَمَا وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: *"Dan carilah pada apa yang telah di anugerahkan Allah kepada mu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaanmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu. Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan."*(Q.S. Al-Qashash 28:77)⁸⁸

Berakhlak kepada alam dapat dilakukan dengan cara melestarikan alam sekitarnya sebagai berikut, melarang penebangan pohon secara liar, melarang memburuan binatang secara liar, melakukan reboisasi, membuat cagar alam dan

⁸⁷ Yatimin abdullah. *Studi Akhlak dalam Perspektif Alquran*. Cet. 1. (Jakarta:AMZAH, 2007). Hlm 231

⁸⁸ Yayasan penyelenggara penerjemah alquran. *Al-Quran Al Karim dan Terjemahannya Departemen Agama RI*. Semarang: PT Karya Toha Putra

suaka marga satwa, mengendalikan erosi, menetapkan tata guna lahan yang lebih sesuai, memberikan pengertian yang baik tentang lingkungan kepada masyarakat, memberikan sanksi kepada pelanggar-pelanggar.⁸⁹

e. Nilai Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak merupakan proses untuk mengubah sikap atau tingkah laku seseorang sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan agama untuk mencapai kesempurnaan hubungannya dengan sesama manusia, lingkungan dan dengan Allah SWT.

Seseorang tidak akan pernah memiliki akhlak yang baik jika dia tidak pernah mendapatkan pendidikan. Karena itu akhlak dan pendidikan adalah kata yang tidak bisa dipisahkan. Meskipun pendidikan yang mengabaikan akhlak tetap akan menghasilkan manusia yang cerdas dan pandai, namun hal tersebut tanpa adanya akhlak yang baik akan menjadikan seseorang tidak bermoral. Sehingga menyebabkan banyaknya terjadi penyimpangan sosial yang terjadi di lingkungan kita seperti korupsi, bunuh diri, mabuk-mabukkan, memakai narkoba dan lain sebagainya. Beberapa

⁸⁹ Yatimin abdullah. *Studi Akhlak ...* Hlm 232

dari mereka melakukan penyimpangan tersebut bukan karena kurangnya pendidikan yang mereka dapati, tetapi karena kurangnya akhlak yang dimiliki.

Oleh sebab itu pendidikan akhlak adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk menanamkan nilai-nilai tentang budi pekerti, sehingga manusia dapat memahami dan mengamalkannya. Sedangkan nilai pendidikan akhlak merupakan sesuatu atau hal-hal yang dianggap penting yang dilakukan seseorang untuk mendidik atau memberikan bimbingan, baik jasmani maupun rohani melalui penanaman nilai-nilai islam, latihan moral, serta menghasilkan perubahan yang bersifat positif dan nantinya dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kebiasaan bertingkah laku yang baik, berfikir dan berbudi pekerti yang luhur maka akan terbentuklah manusia yang berakhlak mulia.

4. Film sebagai Media Pendidikan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia film adalah benda tipis seperti kertas yang terbuat dari seluloid untuk merekam gambar negatif (yang akan dibuat film) atau tempat untuk gambar-gambar positif

(yang akan diproyeksikan ke layar bioskop).⁹⁰ Menurut UU No. 23 Tahun 2009 tentang perfilman, pasal 1 menyebutkan bahwa film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan.⁹¹

Dengan demikian melalui film tersebut dapat menyampaikan nilai-nilai budaya kepada masyarakat. Oleh karena mengkaji atau menganalisis film sangat diperlukan. Seperti yang disebutkan oleh Trianton bahwa keuntungan dari menganalisis film sebagai karya seni sinematografi dapat mengambil pelajaran atau amanah yang ingin disampaikan melalui visualisasi tokoh, plot, setting, cerita dan semua unsur yang membentuk film. Melalui pengkajian film maka dapat diketahui film yang layak atau kurang layak untuk ditonton. Film yang baik bukan hanya berfungsi memberikan hiburan namun juga memberikan pendidikan kepada penonton.⁹²

⁹⁰ Tim Penyusun kamus. *Kamus Besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Hlm. 242

⁹¹ Undang-Undang Republik Indonesia. (1998). (online). https://www.bkpm.go.id/images/uploads/prosedur_investasi/file_upload/UU_33_2009.pdf. Diakses pada tanggal 20 Agustus 2019 pukul 11.09 WIB

⁹² Trianton. *Film: Sebagai Media Belajar*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013). Hlm. 6

Beberapa jenis film dalam buku Aep kusnawan dan Didin adalah sebagai berikut:

- a. *Drama*, adalah suatu kejadian atau peristiwa hidup yang hebat, mengandung konflik pergolakan atau benturan antara dua orang atau lebih. Sifat drama: romance, tragedi dan komedi.
- b. *Realisme*, adalah film yang mengandung relevansi dengan kehidupan keseharian.
- c. Film sejarah, melukiskan kehidupan tokoh tersohor dan peristiwanya.
- d. Film perang, menggambarkan peperangan atau situasi di dalamnya atau setelahnya.
- e. Film *futuristik*, menggambarkan masa depan secara khayali.
- f. Film anak, mengupas kehidupan anak-anak.
- g. *Cartoon*, cerita bergambar yang mulanya lahir di media cetak. Yang diolah sebagai cerita bergambar, bukan saja sebagai *story board* melainkan gambar yang sanggup bergerak dengan teknik *animation* atau *single stroke operation*.
- h. *Adventure*, film pertarungan, tergolong film klasik.

- i. *Crime story*, pada umumnya mengandung sifat-sifat heroik.
- j. Film seks, menampilkan erotisme.
- k. Film *misteri/horor*, mengupas terjadinya fenomena supranatural yang menimbulkan rasa *wonder*, heran, takjub dan takut.⁹³

Terdapat beberapa unsur dalam sebuah film.

Unsur film tersebut adalah sebagai berikut:

- a. *Title/Judul*
- b. *Crident title*, meliputi: produser, karyawan, artis, ucapan terimakasih, dll.
- c. Tema film
- d. Intrik, yaitu usaha pemeranan film untuk mencapai tujuan.
- e. Klimaks, yaitu benturan antar kepentingan.
- f. Plot (alur cerita)
- g. Suspen atau keterangan, masalah yang masih terkatung katung.
- h. *Milion/setting/* latar belakang terjadinya peristiwa, masa/waktu, bagian kota, perlengkapan, aksesoris, dan fesyen yang disesuaikan.

⁹³ Aep kusanwan dan Didin. *Komunikasi & Penyiaran Islam (Mengembangkan Tabligh melalui Mimbar, Media Cetak, Radio, Televisi dan Media Digital)*. (Bandung: Dehilman Production, 2004). Hlm. 101

- i. Sinopsis, yaitu untuk memberi ringkasan atau gambaran dengan cepat kepada orang yang berkepentingan.
- j. *Trailer*, yaitu bagian film yang menarik.
- k. *Character*, yaitu karakteristik pelaku-pelakunya.⁹⁴

Jika sebuah film akan dibuat, maka ada struktur yang penting untuk dicermati, yaitu:

- a. Pembagian cerita (*scene*)
- b. Pembagian adegan (*squence*)
- c. Jenis pengambilan gambar (*shoot*)
- d. Pemilihan adegan pembuka (*opening*)
- e. Alur cerita dan *continuity*
- f. Intrigue meliputi *jealousy*, pengkhianatan, rahasia bocor, tipu muslihat dll.
- g. Anti klimaks, penyelesaian masalah
- h. *Ending*, pemilihan adegan penutup.⁹⁵

Kata *media* berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk kata jama' dari kata "medium", yang secara harfiah berarti "perantara atau pengantar". Dengan

⁹⁴ *Ibid.* Hlm. 100

⁹⁵ *Ibid.* Hlm. 101

demikian media adalah merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyaur pesan.⁹⁶

Media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri. Karena memang gurulah yang menghendaknya untuk membantu tugas guru dalam menyampaikan pesan-pesan bahan pelajaran yang diberikan oleh guru kepada anak didik.⁹⁷

Dilihat dari jenisnya, macam-macam media dibagi ke dalam: media auditif, media visual dan media audiovisual. Media *Auditif* adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, *cassette recorder*, piringan hitam. Media ini tidak cocok untuk orang tuli atau memiliki kelainan pada pendengaran. Media *visual* adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film *Strip* (fil rangkai), *Slides* (film bingkai) foto, gambar atau lukisan, dan cetakan.ada juga gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu dan film kartun. Media *Audiovisual* adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar, jenis media ini mempunyai kemampuan yang

⁹⁶ Syaiful dan Aswan. *Strtegi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka cipta, 2013) Hlm. 120

⁹⁷ *Ibid.* Hlm. 121

lebih baik karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua. Media ini dibagi menjadi dua yaitu, Audiovisual Diam (media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti bingkai film suara, dan film rangkaian suara serta letak suara). Dan yang kedua adalah Audiovisual Gerak (media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video *cassette*.⁹⁸



⁹⁸ *Ibid.* Hlm 125

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan analisis dan menyelesaikan pembahasan dalam skripsi ini, maka dapat diambil kesimpulan berkaitan dengan nilai pendidikan akhlak pada film Omar dan Hana episode “Abang Omar Dulu, Mari ke Masjid, Nabi Akan Buat Apa?, Jom Jujur, Kutip dan Buang, Mari Berkebun dan Sabar Bila Marah”. Pada film tersebut terdapat 6 nilai pendidikan akhlak yang meliputi pendidikan akhlak kepada Allah SWT (terdapat 14 *scene*), pendidikan akhlak kepada Rasulullah SAW (terdapat 8 *scene*), pendidikan akhlak kepada diri sendiri (terdapat 6 *scene*), pendidikan akhlak kepada keluarga (terdapat 9 *scene*), pendidikan akhlak kepada masyarakat (terdapat 4 *scene*) dan pendidikan akhlak kepada lingkungan (terdapat 6 *scene*). Pada film tersebut nilai pendidikan akhlak terhadap Allah SWT lebih didominasi dibandingkan dengan nilai pendidikan akhlak yang lain. Berikut adalah 6 nilai pendidikan akhlak pada film Omar dan Hana:

1. Pendidikan Akhlak kepada Allah SWT, meliputi nilai ketaqwaan (mengikuti perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya), nilai keikhlasan dalam beramal, nilai bersyukur atas nikmat yang

dikaruniakan Allah SWT, dan nilai kesadaran bahwa manusia selalu dalam pengawasan Allah SWT (Muraqabah).

2. Pendidikan Akhlak kepada Rasulullah SAW, meliputi nilai mencintai dan memuliakan Rosulullah SAW, nilai mengikuti dan mentaati perintah Rasulullah SAW, nilai mengucap dan menjawab salam, dan nilai meneladani sifat-sifat Rasulullah SAW.
3. Pendidikan Akhlak kepada diri sendiri, meliputi nilai kejujuran dalam setiap keadaan, nilai memelihara amanah, nilai kesabaran dalam menghadapi cobaan, nilai saling memaafkan.
4. Pendidikan Akhlak kepada Keluarga meliputi, nilai berbuat baik kepada orang tua, nilai memenuhi kewajiban orang tua terhadap anak, nilai kasih sayang pada keluarga.
5. Pendidikan Akhlak kepada masyarakat meliputi, nilai berhubungan baik dengan tetangga dan masyarakat, nilai saling tolong menolong, nilai perkumpulan muda mudi yang berupa mengucap dan menjawab salam, nilai mempererat *ukhuwwah islamiyyah*.

6. Pendidikan Akhlak kepada lingkungan meliputi, nilai menjaga sesama makhluk hidup baik hewan maupun tumbuhan, nilai menjaga kelestarian alam, nilai tidak merusak lingkungan.

B. Saran

Setelah peneliti menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti akan memberikan saran-saran untuk meningkatkan pendidikan akhlak dari beberapa sisi.

1. Berkaitan dengan film animasi ini perlu dipelajari lebih baik lagi dan lebih dikembangkan lagi untuk memenuhi kebutuhan pendidikan akhlak yang saat ini masih belum maksimal.
2. Bagi seluruh lapisan masyarakat hendaknya lebih bijak dalam memilah-milah tayangan hiburan yang bermanfaat dan dapat menanamkan akhlak yang baik bagi penontonnya.
3. Dan bagi orang tua, diharap selalu mendampingi anak saat anak sedang menonton televisi atau sedang menonton tayang di *youtube* lewat *handphone*. Serta orang tua juga harus membatasi waktu anak saat bermain *handphone* atau menonton televisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Muhammad. 2018. *Bulughul Maram – Adab :Tiga Hadits tentang Ucapan Salam*. Buletin Rumaysho. (online). <https://rumaysho.com/18680-bulughul-maram-adab-tiga-hadits-tentang-ucapan-salam.html> Diakses pada tanggal 31 Januari 2020
- Abdullah, Yatimin. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Alquran*. Cet. 1. Jakarta:AMZAH
- Ahmad, Shaleh. 2005. *Berakhlak dan Beradab Mulia:contoh-contoh dari rosulullah*. (Jakarta: Gema Insani Press
- Anwar, Rosihon. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Cet X. Bandung: CV Pustaka Setia
- Ariska, Puspita. 2019. *Efek Positif dan Negatif Tontonan Kartun pada Anak*. Artikel (online). Jakarta: Kompas. <https://www.kompas.com/tren/read/2019/09/15/190000265/efek-positif-dan-negatif-tontonan-kartun-pada-anak?page=all#page3> Diakses tanggal 16 Desember 2019 pukul 08.00 WIB
- Bashari, Iqbal. *Sebagian Kasus Kenakalan Remaja Dipicu Media Sosial*. <https://kompas.id/baca/nusantara/2019/12/20/seba>

[gian-kasus-kenakalan-remaja-dipicu-media-sosial/](#)

diakses pada tanggal 24 Desember 2019

- Djunaidi, Fauzan. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Driyarkarya, N. 1980. *Tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius
- Enggar, Yohanes. *Jadi, Berapa Lama Waktu Ideal Anak Bermain Gawai?*. (online).
<https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/edukasi/read/2018/08/07/23312321/jadi-berapa-lama-waktu-ideal-anak-bermain-gawai> diakses tanggal 14 Januari 2020
- El huluqo, Ihsana. 2015. *Manajemen PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) : Pendidikan Taman Kehidupan Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Fadhillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar Ruzz media
- Fathoni. 2007. *Nilai-nilai Pendidikan dalam Film Doraemon dan Implikasinya Terhadap Pembinaan Akhlak*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan kalijaga
- Fauzi. 2016. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Doraemon yang berjudul Stand By Me dan Implementasinya dengan Pendidikan Akhlak di*

- MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan*. Skripsi. Malang: Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim. (online) <http://etheses.uin-malang.ac.id/8422/> Diakses pada tanggal 12 Juli 2019 pukul 12.45 WIB
- Fitriyani. *7 Film Kartun yang Bisa Berdampak Negatif pada Perkembangan dan Perilaku Anak*. (Online). <https://www.google.com/amp/id.theasianparent.com/7-kartun-anak-berdampak-negatif/amp> diakses pada 26 Desember 2019
- Hadari, Nawawi. 2000. *Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash
- Hs Nasrul. 2015. *Akhlaq Tasawuf*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Ilyas, Yunahar. 2009a. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam
- _____. 2009b. *Kuliah Akhlaq*. Cet. X. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Ilyas, Yunahar. 2004. *Kuliah Aqidah Islam*. Cet. 4. Yogyakarta: LPPI
- Imawati. 2013. *Nilai-Nilai Akhlak dalam Film Syurga Cinta dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

- Kusnawan Aeb, Didin. 2004. *Komunikasi & Penyiaran Islam (Mengembangkan Tabligh melalui Mimbar, Media Cetak, Radio, Televisi dan Media Digital)*. Bandung: Dehilman Production
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Online). <https://kbbi.web.id/didik.html>. Diakses tanggal 24 Agustus 2019
- Luvt Ilyn. *Pendekatan Semiotik*. (online) <https://www.scribd.com/document/250988532/pendekatan-semiotik> diakses tanggal 1 juli 2019 pukul 10.47 WIB
- Mamang etta, Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian– Pendekatan Praktek dalam Penelitian*. Yogyakarta: C. V ANDI OFFSET
- Muchsin, dkk. 2009. *Pendidikan Islam Kontemporer*. Bandung: PT Rafika Aditama
- Munawar. 2019. *Pendidikan Karakter*. Cet. 1. Jakarta: The Asia Fondation
- Munir, Syamsul. 2016. *Ilmu Akhlak*. Jakarta: AMZAH
- Muyassaroh. 2018. *Implementasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Film Laskar Pelangi di SDN Bumiraharjo Lampung Tengah*. Tesis. Lampung: Program Pasca Sarjana UIN Raden Intan. (online).

- <http://repository.radenintan.ac.id/5754/> Diakses pada tanggal 12 Juli 2019 pukul 12.45 WIB
- Pokja Akademik. 2015. *Akhlak tasawuf*. Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga
- Prayogi. *Media Sosial Berperan Picu Perudungan*. (Online). <https://kompas.id/baca/utama/2019/04/11/media-sosial-berperan-picu-perudungan/> diakses pada tanggal 24 Desember 2019
- Priherdito, Endro. *Film Animasi Anak Memuat Adegan Kekerasan*. (online). <https://m.cnnindonesia.com/hiburan/20141222070226-220-19643/film-animasi-anak-memuat-adegan-kekerasan> diakses pada 24 Desember 2019
- Qowim, Muhammad. 2010. *Metode Pengembangan Moral dan Agama*. Yogyakarta: Fakultas tarbiyyah dan Keguruan UIN Sunan kalijaga
- Salim, Hatami. Syamsul kurniawan. 2012. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sasriyanti. 2019. *Bahaya Media Gadget dan televisi untuk Anak Usia Dini*. Materi dalam acara Pertemuan Orang Tua Murid dan Guru di Desa Wisata Gamplong Yogyakarta
- Siswono, dkk. 2013. *Ilmu Pendidikan*. Cet. 3. Yogyakarta: UNY Press

- Sobur, Alex. 2012. *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. 13. Bandung: Alfabeta
- _____. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Rosdakarya
- Syaiful, Aswan. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka cipta
- Tanesh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras
- Tim Penyusun kamus. 1998. *Kamus Besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Trianton. 2013. *Film: Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Umi, Mia. *Menjelang bulan istimewa Ramadan, Rajawali Televisi (RTV) bersiap menghadirkan program spesial untuk pemirsa anak dan keluarga Sahabat RTV bertajuk Omar & Hana*. (Artikel Online). (Jakarta: Inilah.com, 2018)
<https://m.inilah.com/news/detail/2451810/omar->

[dan-hana-ajak-anak-anak-belajar-agama-islam](#)

diakses pada 8 Desember 2019

Undang-Undang Dasar 1945 Amandemen. 2004. Jakarta:
Sandro Jaya Jakarta

Undang-undang Republik Indonesia. (online).
https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp_content/uploads/2016/08/UU_no_20_t_2003.pdf Diakses
tanggal 25 Agustus 2019 pukul 13.46 WIB

Undang-Undang Republik Indonesia. (online).
https://www.bkpm.go.id/images/uploads/prosedur_investasi/file_upload/UU_33_2009.pdf. Diakses
pada tanggal 20 Agustus 2019 pukul 11.09 WIB

Yayasan penyelenggara penerjemah alquran. *Al-Quran Al Karim dan Terjemahannya Departemen Agama RI.*
Semarang: PT Karya Toha Putra